

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD merupakan mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, psikologi, dan ekologi. Salah satu tujuan utama pembelajaran IPS adalah membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan di masa yang akan datang.

Upaya untuk mencapai tujuan di atas dapat ditempuh melalui pengembangan kemampuan siswa dalam praktek pembelajaran yang menyeluruh dan terpadu.

Pembelajaran yang baik harus mempunyai tujuan membelajarkan siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Hal ini berarti, sistem pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai subjek belajar, bukannya sebagai objek belajar.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, siswa, sarana, alat dan media, serta faktor lingkungan.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru di SD tak mungkin digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan siswa SD masih memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa untuk mengembangkan segala kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, selain mengajar guru harus bertindak juga sebagai model, teman pendamping, pemberi motivasi (motivator), dan penyedia bahan pembelajaran (fasilitator). Selain itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dirancang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar, yaitu : perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Dari ketujuh prinsip belajar di atas yang jarang dilakukan oleh guru adalah melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya aktif mendengarkan guru, kurang aktif dalam mencari informasi yang menunjang pembelajaran, dan kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar. Sehingga pembelajaran berlangsung kurang bermakna. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam semua pembelajaran, termasuk di dalamnya pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Misalnya, hasil test formatif siswa kelas VA SDN. Cisitu 2, Kecamatan Coblong, Kota Bandung pada Kompetensi Dasar (KD) 2.3. Menghargai Jasa dan peranan tokoh dalam

memproklamasikan kemerdekaan dari 28 siswanya ada 8 orang yang memperoleh nilai akhir di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 60. Ini berarti ada 28,5% siswa yang tidak tuntas belajarnya sehingga harus diberikan remedial atau perbaikan.

Faktor penyebabnya antara lain :

1. Dalam pembelajaran selalu menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered approaches) atau guru berperan lebih banyak dibandingkan siswanya yaitu hampir 75%, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.
2. Tidak menggunakan tehnik/strategi/metode yang memberikan peluang bagi siswa untuk mencari atau menemukan pemahamannya sendiri tentang materi pelajaran. Hanya menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan saja.
3. Siswa diperlakukan sebagai objek belajar, bukan sebagai subjek belajar. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya guru memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk mencari/menemukan informasi sendiri tentang materi pelajaran, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa kurang berkembang atau belum optimal.
4. Kurang memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, siswa hanya belajar di dalam kelas.

5. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran IPS. Guru hanya menggunakan alat peraga yang terbatas seperti globe dan peta.

Kebermaknaan pembelajaran dapat diperoleh apabila siswa mengalami sendiri. Hal ini sejalan dengan pengertian bahwa kegiatan belajar mengajar yang bermutu berorientasi pada keaktifan, kreativitas, dan kemandirian siswa. Siswa perlu melakukan pengamatan, merumuskan dugaan awal, melakukan percobaan pengujian, menarik kesimpulan, dan melaporkan hasil temuannya secara langsung dengan bimbingan guru yang bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Dengan kata lain diperlukan partisipasi belajar siswa sehingga kebermaknaan bisa dicapai.

Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS).

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cisitu 2, Kecamatan Coblong, Kota Bandung melalui pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rincian masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan atau mempersiapkan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) pada pembelajaran IPS di kelas VA SDN. Cisitu 2 ?
2. Bagaimana melaksanakan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) pada pembelajaran IPS di kelas VA SDN. Cisitu 2 ?
3. Apakah Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VA SDN. Cisitu 2 ?
4. Hambatan dan kesulitan apa yang dialami guru dalam melaksanakan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) pada pembelajaran IPS di kelas VA SDN. Cisitu 2 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

“Mengetahui sampai sejauhmana penggunaan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas VA SDN. Cisitu 2, Kecamatan Coblong, Kota Bandung”.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan atau mempersiapkan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) pada pembelajaran IPS di kelas VA SDN. Cisitu 2.
2. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) pada pembelajaran IPS di kelas VA SDN. Cisitu 2.
3. Untuk mengetahui sampai sejauh mana Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VA SADN. Cisitu 2.
4. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mendeskripsikan hambatan dan kesulitan apa yang dialami dalam melaksanakan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) pada pembelajaran IPS di kelas VA SDN. Cisitu 2.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa :
 - a. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan sehingga muncul antusiasme dan semangat untuk belajar, serta meningkatkan rasa ingin tahu (curiosity);
 - b. Meningkatkan partisipasi belajar siswa sehingga informasi yang diperoleh bermakna (meaningful learning) dan terekam dalam dirinya;

- c. Mengembangkan kemampuan menemukan, mendokumentasikan, dan mengorganisasi informasi yang didapat;
 - d. Mengembangkan kemampuan komunikasi verbal maupun non-verbal(tulis,sikap).
2. Bagi Guru :
- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran;
 - b. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan profesionalisme guru dalam mengajar;
 - c. Mengembangkan kreatifitas
 - d. Meningkatkan interaksi antara guru dan siswa;
 - e. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah :
- a. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya mata pelajaran IPS.
 - b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

E. Definisi Istilah

a.Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang memadukan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora) dengan tujuan memberikan pendidikan kewarganegaraan.

b. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari proses interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses yang terarah kepada pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh siswa setelah berakhirnya suatu proses belajar atau merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

d. Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Sistem pembelajaran yang dilakukan guru harus menempatkan siswa sebagai subjek belajar bukan sebagai objek belajar. Hal ini berarti siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian tindakan (action research) yaitu penelitian yang diarahkan pada pemecahan

masalah-masalah yang dihadapi di dalam kelas dan difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Penelitian tindakan kelas (PTK) akan dirancang sebanyak 3 siklus.

Instrument penelitiannya peneliti membuat pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar-salah, dapat berbentuk tes pilihan jamak (multiple choice) benar-salah (true-false) menjodohkan (matching choice), jawaban singkat (short answer) ataupun tes isian (completion tes).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan hasil tes tulis, wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SDN Cisitu 2, Jln sangkuriang No.87, Kec Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat dengan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 5A tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Hal ini dilakukan dengan alasan :

1. Peneliti mengajar di SDN Cisitu 2 kelas VA.
2. Untuk memperbaiki kualitas atau mutu hasil pembelajaran IPS dikelas VA SDN. CISITU 2 agar hasilnya mencapai > 60